

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu metode untuk menemukan suatu kebenaran yang juga merupakan sebuah pemikiran yang kritis. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena dalam penelitian ini diujikan dalam bentuk angka-angka. Metode kuantitatif memfokuskan pada pengujian teori dan analisis data. Pengujian teori dilakukan dengan mengukur variabel penelitian berdasarkan angka matematis dan analisis data dilakukan dengan statistik. Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian asosiatif, karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antar variabel. Penelitian ini akan menguji hipotesis atas tingkat pengaruh variabel independen.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur dan mengambil data dari situs web BEL.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan daerah generalisasi yang mengandung objek maupun subjek yang memiliki mutu serta ciri tertentu yang digunakan peneliti dalam melakukan riset sehingga dapat menghasilkan hasil akhir kesimpulan, (Sugiyono, 2016:232).

Riset ini melibatkan perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai populasi.

Menurut Sugiyono (2016:149) sampel adalah komponen yang diambil dari jumlah populasi keseluruhan yang memiliki ciri-ciri tertentu. Kemudian ukuran sampel ditentukan dengan kriteria. Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu yang disebut dengan teknik sampling supaya jumlah sampel yang digunakan proporsional dengan jumlah populasi maka jumlah sampel yang dihitung dengan rumus tertentu. Metode purposive sampling diterapkan dalam penentuan sampel ini. Metode purposive sampling yaitu metode penentuan sampel yang diambil dengan pertimbangan tertentu, dengan kriteria penentuan sampel sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI berturut-turut selama tahun 2018-2020; (2) Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan berturut-turut selama tahun 2018-2020; (3) Perusahaan menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang Rupiah; (4) Perusahaan mengalami laba selama tahun penelitian.

3.4 Jenis Data

Menurut Sugiyono (2014:234) data merupakan penghimpunan informasi yang berupa angka, diperoleh dengan melakukan observasi/pengamatan. Adapun jenis data yang diambil peneliti yaitu dokumenter yang antara lain berbentuk laporan keuangan, informasi pusat statistik, informasi pasar saham.

3.5 Sumber Data

Peneliti menggunakan data sekunder dalam riset ini, sebab data yang diperoleh dan dihimpun tidak dilakukan secara langsung. Peneliti mendapatkan data berbentuk laporan keuangan perusahaan manufaktur yang diakses dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) pada periode 2018-2020.

3.6 Teknik Pengambilan Data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data dari laporan-laporan yang telah diolah pihak lain, kemudian dihimpun dan dipelajari sehingga memperoleh informasi yang dibutuhkan. Pada penelitian ini data tersebut diolah menggunakan bantuan program software statistik SPSS.

3.7 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.7.1 Variabel Dependen

3.7.1.1 Manajemen laba

Manajemen laba adalah perilaku guna mencari kepentingan diri sendiri yang dilakukan oleh jajaran pimpinan, sifatnya bisa menaikkan ataupun mengurangi pemasukan yang dilaporkan. Ada beberapa alasan yang menjadi motif manajer perusahaan sehingga melakukan pengelolaan dan mengatur tingkat laba yang akan dilaporkan, padahal aktivitas tersebut cenderung melanggar peraturan.

Berikut adalah pengukuran Discretionary Accruals untuk mengukur manajemen laba yang merupakan pengembangan model Jones dengan perhitungan sebagai berikut:

1. Menghitung total akrual (TA)

Perhitungan total akrual dilakukan dengan mengurangi laba bersih perusahaan pada tahun t dengan arus kas operasi tahun t .

$$\mathbf{TAC}_{it} = \mathbf{N}_{it} - \mathbf{CFO}_{it}$$

2. Menghitung nilai akrual

Memprediksi total akrual menggunakan Ordinary Least Square (OLS) dengan rumus :

$$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{REV_{it} - REV_{it-1}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

3. Menghitung Non Discretionary Accruals (NDA)

Perhitungan NDA dilakukan setelah menemukan nilai koefisien regresi serta nilai β , dengan rumus:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{[REV_{it} - REV_{it-1}] - [REC_{it} - REC_{it-1}]}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

4. Menghitung Discretionary Accruals (DA)

Langkah terakhir untuk memastikan manajemen laba adalah dengan menghitung DA.

$$DA_{it} = \left(\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} \right) - NDA_{it}$$

Penjelasan :

TAC_{it} : *total akrual* perusahaan tahun t

N_{it} : *net profit* perusahaan tahun t

CFO_{it} : *cash flow operating* perusahaan tahun t

A_{it-1} : total aset perusahaan tahun t-1

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: koefisien regresi

REV_{it} : *revenue* perusahaan tahun t

REV_{it-1} : *revenue* perusahaan tahun t-1

REC_{it} : *receivable* perusahaan tahun t

REC_{it-1} : *receivable* perusahaan tahun t-1

PPE_{it} : total aset tetap berwujud perusahaan tahun t

NDA_{it} : *Non discretionary accruals* perusahaan tahun t

DA_{it} : *Discretionary accruals* perusahaan tahun t

Adanya tindakan manajemen laba dapat dilihat dari nilai Discretionary Accruals, dimana jika nilai Discretionary Accruals positif menunjukkan adanya tindakan manajemen laba dengan pelaporan laba meningkat. Sebaliknya, jika nilai DA negatif menunjukkan adanya tindakan manajemen laba dengan pelaporan laba menurun. Dan jika DA bernilai 0 tidak terdeteksi adanya tindakan manajemen laba.

3.7.2 Variabel Independen

3.7.2.1 Asimetri Informasi

Asimetri Informasi merupakan suatu kondisi dimana pihak manajer lebih banyak memiliki informasi internal perusahaan dibandingkan dengan investor. Adanya informasi asimetri disebabkan terdapatnya dua pihak *trader* yang tidak sama dalam memiliki dan mengakses informasi yang dapat mengakibatkan adanya risiko bagi pihak investor (Tumirin, 2005)

Dalam riset ini, asimetri informasi diukur dengan menggunakan bid-ask spread, karena untuk mendeteksi kerugian yang dialami pihak investor. Dimana bid-ask spread merupakan selisih harga beli tertinggi dan harga jual terendah dari saham trader. Indikator pengukuran asimetri informasi dapat dilihat dari selisih harga jual dan harga beli saham suatu perusahaan dalam satu tahun (Healy & Wahlen, 1999):

$$Spread = \frac{ask\ price - bid\ price}{(ask\ price + bid\ price)/2} \times 100$$

Keterangan:

Spread : Selisih antara harga jual dengan harga beli saham perusahaan.

Ask price : Harga penawaran terendah saham.

Bid price : Harga permintaan tertinggi saham.

3.7.2.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan. Perusahaan besar memiliki basis stakeholder yang lebih menyeluruh, sehingga kebijakan peraturan perusahaan besar akan menimbulkan dampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibanding dengan perusahaan kecil.

Indeks variabel yang dipergunakan untuk mengukur ukuran perusahaan adalah logaritma natural berasal dari total aset yang dimiliki institusi (Sugiaro, 2011:145). Total aset digunakan sebagai indeks variabel ukuran perusahaan karena menggambarkan kekayaan atau sumber daya yang dimiliki perusahaan, dimana semakin besar aset yang dimiliki, perusahaan dapat melakukan investasi dengan baik dan memenuhi permintaan produk. Hal ini semakin memperluas pangsa pasar yang dicapai dan akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aset}$$

3.7.2.3 Kepemilikan Manajerial

Struktur Kepemilikan manajerial didefinisikan sebagai besarnya jumlah saham manajemen pada suatu institusi. Jadi, tidak hanya sebagai pemangku kebijakan, tapi juga sebagai pemilik perusahaan karena manajer memiliki saham di perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki persentase kepemilikan manajerial yang tinggi maka manajemen akan memposisikan dirinya sebagai agen dan berusaha memenuhi kepentingan pemegang saham termasuk kepentingan pribadi (Wijaya, 2017).

Indikator pengukuran kepemilikan manajerial dapat diketahui berdasarkan persentase perbandingan jumlah saham manajer dengan jumlah saham yang diedarkan perusahaan tersebut, dengan rumus:

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki direksi dan komisaris}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

3.8 Teknik Analisis Data

Data yang sudah terakumulasi akan melalui beberapa tahapan analisis yang tekniknya dibagi menjadi 3 bagian, diantaranya analisis statistik deskriptif, uji kualitas data, dan uji hipotesis. Adapun uji kualitas data dalam riset ini yakni menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Dilanjutkan dengan uji hipotesis yang menggunakan uji simultan F, uji parsial T, regresi linear berganda dan koefisien determinasi. Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

3.8.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan metode-metode statistik yang berguna untuk mendeskripsikan data yang sudah terkumpul menjadi informasi yang jelas dan mudah dipahami. Statistik deskriptif digunakan peneliti untuk mengetahui informasi yang berkaitan dengan karakteristik variabel pada penelitian. Statistik deskriptif dapat dilihat dari median, modus, mean dan standar deviasi (Ghozali, 2016:19).

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

data terlebih dulu harus diuji hipotesis klasiknya saat sebelum melaksanakan pengujian regresi. Pengujian ini dicoba untuk memeriksa mutu data dalam riset. Pengujian hipotesis klasik digunakan sebagai uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, serta autokorelasi.

3.8.2.1 Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data dalam penelitian berdistribusi normal ataupun tidak, maka perlu dilakukan pengecekan normalitas pada tiap variabel. Suatu model regresi dikatakan baik jika memiliki residual yang berdistribusi normal, artinya data riset menggunakan himpunan yang benar. Terdapat 2 metode yang bisa dicoba buat mengetahui apakah nilai residu berdistribusi normal, yaitu melalui analisis grafik berupa gambar dan menguji angka matematis melalui statistik (Ghozali, 2018:161).

1. Analisis Grafik

Metode yang paling sering digunakan dalam menganalisa grafik adalah dengan melihat normal probability plot yang memuat perbandingan distribusi kumulatif dari data aktual/sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari data yang berdistribusi normal. Ghozali (2018:163) menjabarkan langkah-langkah pengambilan keputusan dalam analisis grafik:

- a. Model regresi dikatakan memenuhi asumsi normalitas apabila penyebaran data berada disekitar garis diagonal serta menjajaki arah garis diagonal.
- b. Model regresi dikatakan melanggar asumsi normalitas apabila penyebaran data berada jauh dari garis diagonal dan melenceng dari arah garis diagonal.

2. Analisis statistik

Metode yang digunakan untuk menguji normalitas residual dalam analisis statistik adalah uji statistik non parametrik kolmogorov-smirnov dengan

tingkat signifikansi 0,05. Uji K-S dapat dilakukan dengan membuat hipotesis:

H₀: Data residual berdistribusi normal jika sig hitung > 0,05

H_a: Data residual tidak berdistribusi normal jika sig hitung < 0,05

3.8.2.2 Uji Multikolinearitas

Untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas dalam regresi dapat dilakukan dengan uji multikolinearitas (Ghozali, 2018:107). Antar variabel independen hendaknya tidak terjadi korelasi agar model regresi dikatakan baik sehingga tidak mengganggu keterkaitan dengan variabel dependennya. Dengan melihat angka variance inflation factor (VIF) dan tolerance, multikolinearitas dapat dideteksi. Jika nilai VIF ≥ 10 dan nilai *tolerance* $\leq 0,10$ maka model regresi dinyatakan bebas dari multikolinieritas (Ghozali, 2018:107).

3.8.2.3 Uji Autokorelasi

Maksud utama dari uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam periode t dengan periode t-1 (sebelumnya) terdapat korelasi kesalahan pengganggu pada model regresi linier. Autokorelasi biasanya terjadi akibat hasil pengamatan secara berturut-turut saling berkorelasi (Ghozali, 2018:111). Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan melalui uji Durbin Watson (DW) setelah itu melakukan perbandingan hasil uji tersebut dengan tabel DW. Dasar penentuan ada atau tidak adanya autokorelasi adalah sebagai berikut (Ghozali, 2018:112) :

Tabel 3.1

Kriteria Autokorelasi Durbin Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Ditolak	$0 < d < dL$
Tidak ada autokorelasi positif	Tanpa keputusan	$dL \leq d \leq dU$
Tidak ada korelasi negatif	Ditolak	$4 - dL < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	Tanpa keputusan	$4 - dU \leq d \leq 4 - dL$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$dU < d < 4 - dU$

Sumber : (Ghozali, 2018:112)

3.8.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Fungsi utama dari uji heteroskedastisitas adalah buat memeriksa apakah terdapat perbandingan varians serta residual dari satu observasi ke observasi lainnya. Sesuatu varians dikatakan homoskedastisitas jika residual dari satu observasi ke pengamatan lain konstan / tetap, dan dikatakan heteroskedastisitas apabila variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda. Dan Model regresi dikatakan baik jika tidak terdapat gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137).

Beberapa dasar analisis yang telah digunakan diantaranya:

1. Apabila titik-titik membentuk suatu pola yang teratur maka terindikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Apabila tidak ada pola yang nampak jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu y, maka varians tidak terjaln heteroskedastisitas.

3.8.3 Analisis Regresi linier Berganda

riset ini didukung oleh software SPSS dan banyak model regresi linier berganda untuk menganalisis variabel penelitian dengan maksud untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian regresi linear berganda dikatakan baik apabila terbebas dari gejala normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Persamaan regresi atau model penelitiannya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \beta_4x_4 + e$$

Penjelasan:

Y : manajemen laba

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: koefisien regresi

X1 : asimetri informasi

X2 : ukuran perusahaan

X3 : kepemilikan manajerial

e : standar error

3.8.4 Uji Hipotesis

3.8.4.1 Uji Secara Parsial (Uji T)

Tujuan uji statistik t yaitu suatu pengujian untuk menguji seberapa jauh satu variabel independen secara parsial mempengaruhi dalam memaparkan variabel dependen (Ghozali, 2018:99). Uji t digunakan buat menguji secara individual pengaruh dari tiap-tiap variabel independen yang digunakan dalam riset ini. Bagi (Ghozali, 2018:99) langkah buat mengaplikasikan uji T yakni:

1. Merumuskan hipotesis dari tiap kelompok.

H_0 = secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen yakni asimetri informasi, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dengan variabel dependen yakni manajemen laba.

H_1 = secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen yakni asimetri informasi, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dengan variabel dependen yaitu manajemen laba.

2. Membandingkan tingkat signifikansi ($\alpha=0,05$) dengan tingkat signifikansi t dengan menggunakan program SPSS. Kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut:

a. H_0 diterima dan H_1 ditolak ketika $t_{hitung} < t_{tabel}$, yang berarti semua variabel independen secara individual dan signifikan tidak bisa mempengaruhi variabel dependen.

b. H_0 serta H_1 diterima kala $t_{hitung} > t_{tabel}$, yang berarti seluruh variabel independen secara individual dan signifikan dapat mempengaruhi variabel dependen.

3.8.4.2 Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji simultan F biasanya dilakukan untuk menguji apakah semua variabel independen yang diuji dalam model mempengaruhi variabel dependen secara simultan (Ghozali, 2018:98). Adapun urutan langkah untuk menguji hipotesis menggunakan uji F adalah:

1. Merumuskan hipotesis setiap kelompok.

H_0 : secara simultan tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen yakni asimetri informasi, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dengan variabel dependen yakni manajemen laba.

H₁: secara simultan terselip pengaruh yang signifikan antara variabel independen yaitu asimetri informasi, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dengan variabel dependen yaitu manajemen laba.

2. Memastikan tingkatan signifikan sebesar 5 persen (0,05).
3. Menyamakan tingkatan signifikansi (0,05) dengan tingkat signifikan yang diketahui menggunakan SPSS dengan kriteria: Nilai signifikan $F > 0,05$ hingga H₀ diterima serta H₁ ditolak. Q1 nilai signifikan $F < 0,05$ hingga H₀ ditolak serta H₁ diterima.
4. Menyamakan F hitung dengan F tabel dengan kriteria: bila F hitung lebih kecil dari F_{tabel} hingga H₀ ditolak serta H₁ diterima. bila F hitung lebih besar dari F_{tabel} hingga H₀ diterima serta H₁ ditolak.

3.8.4.3 Uji Koefisien Determinan (R²)

Uji Koefisien determinasi pada hakikatnya digunakan untuk mengukur sejauh mana model dalam mendeskripsikan alterasi variabel dependen. Nilai koefisien determinan berganda terletak antara 0 serta 1. Kontribusi variabel independen dalam menerangkan ragam variabel dependen dikatakan sangat terbatas apabila nilai R² kecil. namun bila nilai mendekati 1, hingga menampilkan bahwasannya variabel independen dalam memprediksi ragam variabel dependen sudah menyajikan seluruh data yang diperlukan. Koefisien determinasi memiliki data silang dan data runtun waktu. Biasanya data silang relatif rendah karena terdapat variasi yang besar di tiap-tiap pengamatan, akan tetapi untuk data runtun waktu umumnya memuat nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2018:97). Jika dalam uji empiris terdapat nilai adjusted R² negatif maka nilainya dianggap nol.